

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

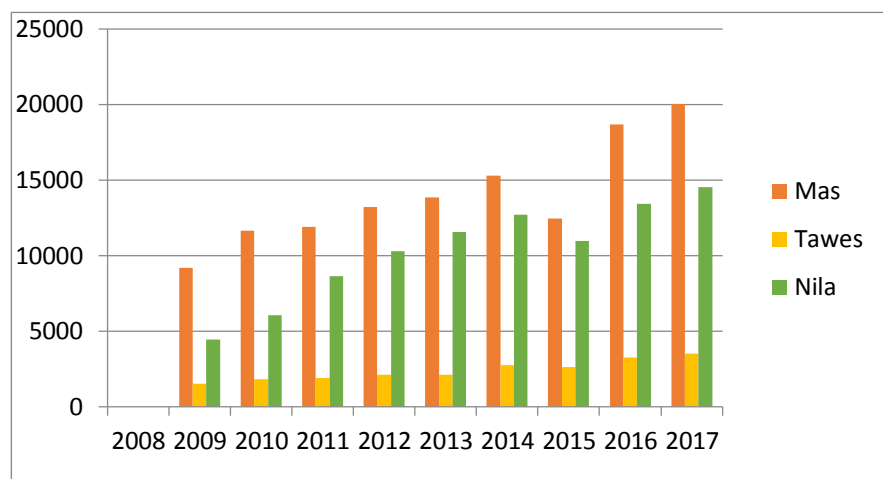
Perikanan merupakan salah satu sektor yang banyak dikembangkan dikalangan masyarakat, dimana perikanan merupakan sektor ekonomi yang mempunyai potensi dan peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Sektor perikanan juga mempunyai andil dalam pembangunan nasional dapat dilihat dari fungsinya sebagai penyedia bahan baku pendorong agroindustri, peningkatan devisa melalui penyediaan ekspor hasil perikanan, penyedia kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nelayan atau petani ikan dan pembangunan daerah, serta peningkatan kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup (Husniyah, 2016). Sektor perikanan merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan hasil sumberdaya perikanan baik untuk perikanan laut maupun perikanan darat, sehingga dapat memberikan nilai tambah yang tinggi (Dault A. A Kohar dan A Suherman, 2009). Seiring dengan berkembangnya zaman dan meningkatnya pertumbuhan penduduk yang diiringi dengan semakin meningkatnya kebutuhan protein hewani oleh manusia setiap tahunnya, maka perlu adanya peningkatan produksi ikan sebagai salah satu sumber pangan dan sumber protein.

Tingkat konsumsi ikan dapat meningkatkan peluang pada sektor perikanan. Sektor perikanan terbagi menjadi tiga sub sektor yaitu perikanan laut, perikanan budidaya dan perikanan air umum. Salah satu sub sektor perikanan yang memiliki peluang untuk dikembangkan adalah perikanan budidaya, komoditas perikanan budidaya yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan dalam pemenuhan gizi masyarakat yaitu ikan nila. Menurut Putra, Gunanti M dan Luthfiana A S (2017), ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Ikan nila sangat digemari oleh masyarakat Indonesia karena rasa daging yang enak dan memiliki daging yang tebal serta kandungan gizi daging ikan nila yang tinggi.

Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya (2017), menyatakan bahwa tingkat konsumsi ikan di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2016 – 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari yang ditargetkan. Pada tahun 2016 konsumsi ikan mencapai 30,6 kg per kapita per tahun, untuk

target yang harus dicapai pada tahun 2017 sebanyak 30,9 kg per kapita per tahun sedangkan konsumsi ikan yang terealisasi pada tahun 2017 yaitu mencapai 30,75 kg per kapita per tahun. Produksi perikanan dari kegiatan budidaya berbagai cabang usaha pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 7,64 persen dibandingkan tahun 2016, meskipun tidak memenuhi target yang telah ditetapkan. Kenaikan produksi ini terjadi karena di tahun 2017 banyak pembukaan lahan tambak dan penggunaan teknologi budidaya perikanan sistem intensif.

Gambar 1. Produksi dan Nilai Produksi Budidaya Ikan di Kabupaten Tasikmalaya



(Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya, 2017)

Berdasarkan Gambar 1, produksi dan nilai produksi budidaya ikan di Tasikmalaya pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 khususnya pada komoditas ikan nila relatif semakin meningkat walaupun sempat mengalami penurunan di tahun 2015. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya jumlah produktivitas ikan nila yang tidak sesuai dengan yang diharapkan yang diakibatkan oleh serangan hama dan penyakit serta berkurangnya jumlah pembudidaya ikan nila, namun di tahun berikutnya produksi ikan nila kembali meningkat. Sehubungan dengan semakin meningkatnya produksi ikan nila maka pembudidaya ikan perlu mengembangkan dan mempertahankan usaha budidaya ikan nila dengan sebaik – baiknya agar

dapat memenuhi konsumsi masyarakat terhadap ikan nila dan tidak menyebabkan kerugian bagi pembudidaya.

Ikan nila memiliki beberapa varietas, yaitu diantaranya adalah ikan nila merah dan ikan nila *GIFT*. Seperti di Kabupaten Tasikmalaya tepatnya di Kecamatan Padakembang, daerah tersebut memiliki potensi yang baik untuk membudidayakan ikan nila khususnya dalam teknik pembesarannya. Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya produksi ikan nila per Kecamatan pada tahun 2017, menunjukkan bahwa Kecamatan Padakembang memiliki jumlah produksi ikan nila tertinggi yaitu sebesar 1.507,95 ton. Maka dari itu Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya dijadikan sebagai lokasi untuk melakukan penelitian.

Saat ini konsumsi ikan nila di Tasikmalaya menjadi primadona di industri perikanan air tawar Tasikmalaya, sehingga permintaan masyarakat Kabupaten Tasikmalaya terhadap ikan nila mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat memberikan suatu peluang dalam peningkatan produksi ikan nila dan pendapatan yang akan diperoleh pembudidaya ikan nila. Menurut informasi yang didapatkan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya tahun 2017, jenis ikan nila yang lebih diminati oleh masyarakat Kabupaten Tasikmalaya yaitu ikan nila *GIFT*, sedangkan untuk ikan nila merah sendiri lebih banyak diminati oleh masyarakat di luar daerah Tasikmalaya. Oleh karena itu, di Kabupaten Tasikmalaya lebih banyak pembudidaya ikan nila *GIFT* daripada ikan nila merah.

Berdasarkan survey pendahuluan diketahui penyebab sedikitnya pembudidaya ikan nila merah dibandingkan dengan nila *GIFT* yaitu dikarenakan permintaan konsumen terhadap ikan nila merah rendah. Masyarakat Kabupaten Tasikmalaya lebih mengenal dan lebih meminati ikan nila *GIFT*, walaupun dalam segi kualitas daging nila merah lebih baik karena mayoritas masyarakat di Kecamatan Padakembang lebih melihat dari segi harga yang lebih murah bukan melihat dari segi kualitas. Waktu yang diperlukan untuk budidaya ikan nila merah dalam satu kali panen atau sampai siap untuk dikonsumsi rata – rata kurang lebih selama 4 bulan, sedangkan untuk ikan nila *GIFT* kurang lebih selama 3 bulan.

Persamaan dari ikan nila merah dan ikan nila *GIFT* yaitu pada teknik budidayanya yang relatif sama dari awal pengelolaan kolam sampai proses pemanenan. Sedangkan perbedaan dari ikan nila merah dan ikan nila *GIFT* yaitu mortalitas ikan nila merah yang lebih rendah daripada ikan nila *GIFT*, selain itu kuantitas pemakaian sarana produksi dan lamanya masa pemeliharaan, sehingga diperkirakan dapat mempengaruhi terhadap banyaknya biaya yang dikeluarkan dan digunakan untuk kebutuhan sarana produksi ikan nila merah dan ikan nila *GIFT*. Besarnya biaya sangat tergantung dari penggunaan input serta harga dari sarana produksi. Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil yang optimal untuk usaha budidaya pembesaran ikan nila merah maupun ikan nila *GIFT* perlu dipertimbangkan karena dapat mempengaruhi terhadap tingkat kelayakan baik usaha pembesaran ikan nila merah maupun ikan nila *GIFT*.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Nila Merah dan Ikan Nila *GIFT* di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Berapa besar biaya, penerimaan dan pendapatan dari Usaha Pembesaran Ikan Nila Merah dan Ikan Nila *GIFT* di Kecamatan Padakembang ?
- 2) Bagaimana Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Nila Merah dan Ikan Nila *GIFT* di Kecamatan Padakembang ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

- 1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dari Usaha Pembesaran Ikan Nila Merah dan Ikan Nila *GIFT* di Kecamatan Padakembang.
- 2) Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Nila Merah dan Ikan Nila *GIFT* di Kecamatan Padakembang.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- 1) Mahasiswa, sebagai sumber untuk menambah pengetahuan atau referensi sehingga dapat menunjang dalam menyusun penelitian – penelitian selanjutnya di waktu yang akan datang terutama yang berkaitan dengan Kajian Perbedaan Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Nila Merah dan Ikan Nila *GIFT*.
- 2) Pembudidaya, sebagai salah satu sumber informasi dan bahan perencanaan yang akan membantu mengembangkan usaha yang dijalankan oleh pengusaha/pembudidaya ikan nila khususnya di daerah Kabupaten Tasikmalaya.
- 3) Pemerintah, sebagai bahan masukan dalam membantu mencapai keberhasilan pembangunan pertanian dan pembangunan ekonomi pelaku usaha di bidang perikanan budidaya dan sebagai acuan dalam memberikan kebijakan terhadap asupan protein hewani masyarakat akan mengkonsumsi ikan.